



---

## **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NGENTAK**

**Wintarti Mintarini<sup>1</sup> , Mohammad Joko Susilo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Ngentak Murtigading Sanden, Bantul, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

---

### **Abstrak**

Penurunan nilai-nilai akhlak anak yang terjadi di lingkungan sekolah saat ini membuat prihatin. Sikap menghormati kepada yang lebih tua sudah mulai pudar dan sikap menyayangi kepada yang lebih muda pun terkikis karena pengaruh perkembangan zaman. Penanaman nilai-nilai akhlak di sekolah berbasis kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi salah satu upaya dalam menghadapi keadaan ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui cara yang efektif dalam menanamkan nilai akhlak berbasis kurikulum merdeka di SD Ngentak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan artikel ini adalah metode *Library Research* (studi kepustakaan). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan akhlak dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam*

### **ABSTRACT**

The decline in children's moral values that occurs in the school environment today is cause for concern. The attitude of respect for older people has begun to fade and the attitude of love for younger people has eroded due to the influence of the times. Instilling moral values in independent curriculum-based schools in Islamic religious education learning is one effort to deal with this situation. The aim of this research is to find out an effective way to instill moral values based on the independent curriculum at Ngentak Elementary School through Islamic Religious Education subjects. The research method applied in writing this article is the Library Research method (library study). The decline in children's moral values that occurs in the school environment today is cause for concern. The attitude of respect for older people has begun to fade and the attitude of love for younger people has

---

### **Informasi Artikel**

Diterima: 15-06-2024

Direvisi: 13-08-2024

Diterima: 18-01-2025

Publikasi: 25-02-2025

---

Copyright © 2025.

Pendidikan dan Agama Islam

Email:

purpendijournal@gmail.com

Print ISSN: XXX-XXX

Online ISSN: XXX-XXX

eroded due to the influence of the times. Instilling moral values in independent curriculum-based schools in Islamic religious education learning is one effort to deal with this situation. The aim of this research is to find out an effective way to instill moral values based on the independent curriculum at Ngentak Elementary School through Islamic Religious Education subjects. The research method applied in writing this article is the Library Research method (library study). In this case, researchers collect library data, information that has been documented in the form of books, journals, notes, reading and note-taking as well as processing research materials related to moral development in the independent curriculum. This research uses a qualitative method which aims to examine the condition of natural objects and emphasizes understanding the in-depth meaning of a phenomenon.

**Keywords:** *Morals, Independent Curriculum, Education, Religion, Islam*

**Corresponding Author:**

Wintarti Mintarini<sup>1</sup>  
Sekolah Dasar Ngentak Murtigading Sanden, Bantul, Indonesia  
Jl. Ngentak, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta  
[wintartimintarini09@guru.sd.belajar.id](mailto:wintartimintarini09@guru.sd.belajar.id)

Mohamad Joko Susilo<sup>2</sup>  
Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14.5, Sleman, Yogyakarta  
[209131301@uii.ac.id](mailto:209131301@uii.ac.id)

---

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (UU No 20 tahun 2003).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Sebagai bagian dari pendidikan nasional, PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi landasan perilaku dan sikap sehari-hari. Pendidikan berbasis nilai merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik. (Meliza, 2024)

Konsep pendidikan Islam ini juga lebih berorientasi pada materi pembelajaran, kurikulum, dan metode bagaimana seorang guru mengajarkan peserta didiknya dan merealisasikan tindakannya. Adapun pembelajaran akidah akhlak pada sub mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di setiap sekolah negeri berisikan materi mengenai perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dari sub-sub tersebut guru dapat menanamkan kepada peserta didik untuk dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Interaksi guru kepada peserta didik juga sangat berpengaruh karena selain berperan dalam

menjelaskan, seorang guru juga harus melakukan interaksi kepada peserta didik seperti tanya jawab maupun memberikan contoh langsung yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (Priatmoko, 2018).

Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka menggambarkan evolusi konsep pendidikan agama yang menyesuaikan diri dengan semangat kebebasan dan fleksibilitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar sebagai perubahan paradigma dalam dunia pendidikan, menawarkan pendekatan yang berorientasi pada kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran. (Mira & Kunaenih, 2024)

Teori pendidikan karakter juga menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam proses pengembangan akhlak mulia. Akhlak mulia tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Pembelajaran berbasis nilai dalam PAI bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata. Dengan melibatkan pengalaman langsung, peserta didik diharapkan mampu menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai agama secara konsisten, sehingga akhlak mulia terbentuk secara alami dan berkelanjutan. (Suryadarma & Haq, 2015).

Dalam salah satu tujuan membentuk karakter siswa di kurikulum merdeka memiliki korelasi dengan problematik akhlak yang saat ini marak terjadi di kalangan siswa, dan problem atau masalah tersebut merupakan hal yang sangat memprihatinkan terutama dalam membentuk karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Fakta yang dapat kita ketahui bisa dengan berbagai permasalahan masalah *criminal* dan *bulllying* yang terjadi di kalangan siswa atau di kalangan sekolah. Fakta tersebut terjadi tidak memandang umur, mulai dari kanak-kanak hingga remaja, para siswa berani melakukan tindakan tersebut, bahkan beberapa dari mereka melakukannya di lingkungan sekolah. Dengan, meningkatnya angka *criminal* dan *bulllying* dapat menjadi bukti bahwa karakter siswa saat ini perlu menjadi sorotan dari pihak sekolah maupun pendidikan nasional, terutama para guru di sekolah yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, diharapkan agar para guru maupun pihak sekolah dapat mengarahkan maupun mengubah karakter siswa menjadi karakter yang berakhlakul karimah. Tujuan dari pada membentuknya akhlakul karimah adalah agar generasi bangsa tidak hanya unggul dalam bidang pengetahuan, namun dapat menjadi tauladan yang baik bagi generasi selanjutnya.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode Library Research (studi kepustakaan). Menurut M. Sari dan Asmendri dalam Indarta et.al., (2022), penelitian yang menggunakan Library Research (studi kepustakaan) informasi data diperoleh dari beragam sumber seperti buku, artikel jurnal yang berkaitan dengan masalah yang akan

dibahas. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan akhlak dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan menekankan untuk memahami makna secara mendalam dari suatu gejala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter dengan landasan nilai-nilai akhlak Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan moralitas dan kepribadian siswa di sekolah. Dalam penanamannya nilai-nilai karakter sendiri tidak dapat terlepas dari peran pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam memberikan layanan pendidikan yang mengakomodir penanaman karakter (Salahudin, et.al. 2024).

Penelitian ini menentukan penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa siswi kelas 1 s.d 6 di SD Ngentak. Selain itu juga faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak di SD Ngentak. Dalam di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**  
 Tanggapan Guru Kelas 1 SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No.	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 1
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Untuk membentuk karakter siswa yang baik.
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu
4.	Metode yang digunakan	Memberikan keteladanan kepada siswa
5.	Faktor Pendukung	Pendidikan akidah/tauhid, interaksi langsung dengan menanamkan rasa hormat, menghargai dengan sesama
6.	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi siswa dalam pembiasaan baik di sekolah. Peran orang tua sangat mendukung namun banyak orang tua yang fokus pada hasil akademik saja.

**Tabel 2.**  
 Tanggapan Guru Kelas 2 SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No.	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 2
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan bertanggung jawab sosial
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, menghargai, peduli lingkungan
4.	Metode yang digunakan	Memberikan contoh yang baik (berperilaku baik kepada siswa), membiasakan pembiasaan yang baik (misal mengucapkan salam, bersikap sopan, berpenampilan rapi)
5.	Faktor Pendukung	Pendidikan akidah atau tauhid untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa,

		permainan aktif (menanamkan nilai-nilai kejujuran, keberanian, kerja sama
6.	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, pergaulan antar teman sebaya yang memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa.

**Tabel 3.**

Tanggapan Guru Kelas SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No.	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 3
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup.
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Religius, jujur, tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, cinta tanah air dan gemar membaca
4.	Metode yang digunakan	Memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, bersikap jujur dan terbuka saat di dalam kelas, menyelipkan pesan moral dalam pembelajaran
5.	Faktor Pendukung	Lingkungan sekolah mendukung penerapan pendidikan karakter, pendidik dan tenaga kependidikan menerapkan strategi seperti berkomunikasi dengan menghargai anak, mencontohkan perilaku sopan santun, sarana prasarana yang memadai sehingga mendukung penanaman nilai-nilai akhlak
6.	Faktor Penghambat	Pengaruh media sosial yang tidak pantas dan negatif, orang tua cenderung fokus pada prestasi akademik sehingga kurang memperhatikan pendidikan karakter anak, guru terlalu galak dapat membuat siswa tidak terbuka dan takut disalahkan, siswa memiliki kepercayaan dan motivasi diri yang rendah.

**Tabel 4.**  
 Tanggapan Guru Kelas 4 SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 4
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Supaya anak sejak kecil berperilaku santun, walaupun belum bisa seperti yang kita harapkan, dengan lambat laun anak berperilaku yang Sholeh, santun dan bisa menghargai/menghormati orang lain, suka berbagi, saling menyayangi saling membantu.
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius : salat tepat waktu, berdoa, berzikir.</li> <li>• Sopan santun : hormat kepada orang yang lebih tua, sayang kepada sesama dan lebih muda.</li> <li>• Dermawan, Toleransi : dengan infak jumat dan berbagi bekal.</li> <li>• Disiplin, Tanggung jawab : waktu masuk segera masuk kelas, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik.</li> </ul>
4.	Metode yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keteladanan : waktu salat tiba, segera mengajak anak untuk wudu dan menghafal doa-doa.</li> <li>• Melatih tanggung jawab dengan memberikan tugas.</li> <li>• Mengajak berbagi kepada anak yang membutuhkan dengan memberi contoh</li> </ul>
5.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bapak kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik.</li> <li>• Bapak Ibu guru juga selalu mengingatkan anak yang kurang disiplin.</li> <li>• Teman-temannya yang sudah disiplin selalu mengingatkan</li> </ul>
6.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterbatasan pengetahuan saya yang kadang tidak bisa tersampaikan kepada anak didik.</li> <li>• Kurangnya kesadaran anak didik.</li> <li>• Kurangnya pendidikan agama di keluarga.</li> <li>• Kurangnya adanya sinergi dengan keluarga anak didik.</li> </ul>

**Tabel 5.**  
 Tanggapan Guru Kelas 5 SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 5
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Karena pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam kehidupan siswa. Dengan penanaman karakter diharapkan siswa akan lebih bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukan.
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Disiplin, saling menghargai dan menghormati, tanggung jawab, kerja sama
4.	Metode yang digunakan	Pembuatan keyakinan kelas, terintegrasi dalam KBM dan kegiatan sekolah, berusaha agar pribadi pada diri guru dapat menjadi teladan siswa.
5.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh warga sekolah saling bersinergi untuk mewujudkan siswa berkarakter.</li> <li>Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua dalam pembiasaan penanaman nilai-nilai akhlak.</li> </ul>
6.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang tua yang apatis terhadap anak.</li> <li>Lingkungan bergaul siswa yang tidak sesuai dengan usianya.</li> <li>Perkembangan teknologi dan sosial media yang terkadang memuat konten negatif.</li> </ul>

**Tabel 6.**  
 Tanggapan Guru Kelas 6 SD Ngentak dalam Penanaman Akhlak Mulia

No	Aspek yang diketahui	Guru Kelas 6
1.	Penanaman akhlak pada siswa	Sudah
2.	Alasan penanaman akhlak pada siswa	Karena menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa adalah suatu proses yang penting dalam

		pendidikan, hal ini akan membantu membentuk karakter dan perilaku positif pada mereka.
3.	Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial
4.	Metode yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan contoh-contoh positif kepada siswa</li> <li>• Menambahkan nilai-nilai karakter misal kejujuran, rendah hati, percaya diri dalam pembelajaran,</li> <li>• Memberikan penjelasan pentingnya pendidikan karakter dengan mengadakan sosialisasi kepada peserta didik.</li> </ul>
5.	Faktor Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor dari dalam diri peserta didik sendiri atas kesadaran pentingnya pendidikan karakter untuk keberlangsungan hidupnya di masa depan.</li> <li>• Faktor dari luar yaitu lingkungan dari peserta didik bisa dari orang tua dan lingkungan rumah.</li> </ul>
6.	Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.</li> <li>• Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga sehingga pembentukan karakter ke peserta didik menjadi kurang maksimal.</li> </ul>

Sumber : Wawancara dan angket dengan guru kelas, dilaksanakan pada Selasa, 12 November 2024 bertempat di ruang guru.

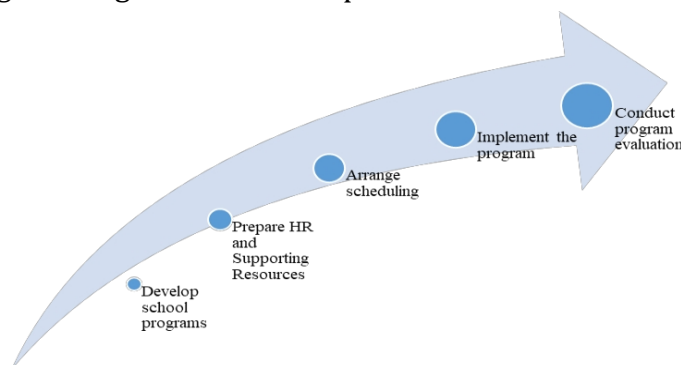
Berdasarkan analisis pada Tabel 1 s.d 6, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak berbasis kurikulum merdeka pada kelas 1 s.d 6 di SD Ngentak, sudah dilaksanakan dengan serentak. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi 18 nilai pendidikan karakter yang dirancang berdasarkan standar karakter Kementerian Pendidikan Nasional sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Peraturan Presiden ini kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Dalam peraturan tersebut, terdapat 18 pendidikan karakter yang wajib diajarkan di sekolah formal, antara lain: religius, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Secara garis besar sesuai tabel di atas, alasan penanaman nilai-nilai akhlak ini adalah supaya siswa-siswi sejak kecil terbiasa berperilaku baik dan memiliki karakter-karakter terpuji yang menjadi pondasi penting dalam menjalani kehidupannya. Metode yang digunakan untuk penanaman nilai-nilai akhlak di SD Ngentak yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswa dengan pembiasaan kegiatan yang positif. Selain itu, pembuatan keyakinan kelas pada setiap kelas, dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dimaksudkan supaya terjalin kerja sama yang baik antar kelas sehingga penanaman nilai akhlak bisa saling berkesinambungan dan kekompakan.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dapat dimulai dari merencanakan program pendidikan karakter yang dimasukkan dalam rencana kerja tahunan, membentuk tim pendidikan karakter dengan mengeluarkan surat keputusan dari kepala sekolah, menyiapkan sumber daya pendukung yang dituangkan dalam perencanaan penganggaran sekolah, mengeluarkan kebijakan untuk komitmen kepada seluruh warga sekolah, menyusun jadwal dan melaksanakannya secara berkesinambungan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter secara berkala. (Susilo, et al., 2022).

Urutan langkah-langkah tersebut dapat disederhanakan dalam Gambar 1.



**Gambar 1.** Langkah-langkah untuk menerapkan pendidikan karakter  
**Sumber : Susilo, et.al. (2022)**

Adapun penanaman nilai-nilai akhlak yang diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui program kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri dan kegiatan pembiasaan; dan
2. Melalui budaya sekolah; melalui partisipasi masyarakat yang semuanya berpijak pada nilai-nilai agama. Kontribusi terbesar dalam pendidikan karakter adalah pada kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter tidak dapat dibentuk secara tiba-tiba (instan) tetapi harus dilatih secara sungguh-sungguh dan proporsional

melalui pembiasaan. Metode pelaksanaannya dapat dilakukan dengan pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan.

3. Meminta komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program pendidikan karakter;
4. Melaksanakan pendidikan karakter secara konsisten;
5. Melaksanakan evaluasi program.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak atau pendidikan karakter akan efektif dan efisien jika pendidikan karakter dilandasi oleh visi dan misi yang jelas, pendekatan yang terpadu, rumusan karakter dasar yang rinci, prinsip yang kuat, penggunaan metode yang tepat, melibatkan peran dan tanggung jawab semua komponen pendidikan di sekolah dan partisipasi orang tua di rumah. Perubahan perilaku siswa yang muncul setelah menginternalisasikan nilai-nilai akhlak atau pendidikan karakter antara lain:

1. Memperkuat akidah dalam setiap kegiatan dengan selalu berdoa ketika memulai dan mengakhiri sesuatu;
2. Lebih rajin membaca Alquran dan hafalan;
3. Ta'dzim kepada guru dan orang yang lebih tua dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan;
4. Lebih santun;
5. Lebih *tawadhu'* (rendah hati);
6. Lebih disiplin;
7. Bahasanya mulai teratur dengan selalu mengucapkan permisi, *afwan* atau tolong; manajemen waktu yang lebih baik;
8. Mulai tertib dalam berpenampilan, menata barang, kasur, lemari;
9. Lebih peka terhadap lingkungan; dan
10. Lebih humanis (Susilo et,al., 2022)

## B. Pembahasan

### 1. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ngentak

Proses kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak pada pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat faktor pendukung yang terletak pada tenaga pengajar atau guru yang jumlahnya cukup banyak, ada tujuan pelajaran yang jelas dan terarah serta adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, harus ada dukungan dan kerja sama dari lembaga yaitu adanya lembaga terkait serta terpenuhinya sarana dan prasarana. (Noveriyanto, 2019).

Sama halnya yang didapat oleh peneliti bahwa faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Ngentak adalah :

- 1) Dukungan dan kerja sama dari pihak sekolah yaitu membuat program sekolah dapat berjalan dengan baik yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Ngentak, Bapak Sutanto, S.Pd.SD bahwa: "Faktor pendukung yang sudah

diterapkan oleh pihak sekolah yaitu dilihat dalam beberapa program religius yang dapat membentuk dan menanamkan akhlak pada peserta didik di antaranya melaksanakan kegiatan salat dhuha berjamaah sebelum masuk ke kelas masing-masing, kemudian untuk siang harinya seluruh warga sekolah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sebelum pelaksanaan salat, melakukan kegiatan hafalan bacaan wudu, bacaan salat, dan tadarus surat pendek. (Wawancara, Jumat, 26 Oktober 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah ini sebagai bagian dari kebijakan yang terdapat di SD Ngentak untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik.

- 2) Adanya kerja sama pendidik dengan paguyuban orang tua murid, agar terciptanya akhlakul kharimah di sekolah dan rumah dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nisa Romadhani, S.Pd. bahwa: "Pendidik (guru) harus melakukan kerja sama dengan orang tua murid dengan cara melaporkan setiap hasil akhir semester dengan mendatangkan orang tua murid agar dari orang tua murid dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anaknya di sekolah. Selain itu dengan adanya paguyuban orang tua murid, guru dan orang tua bisa saling bersinergi untuk memantau pembiasaan religius di rumah sehingga proses penanaman nilai-nilai akhlak yang diberikan di sekolah bisa terealisasi di lingkungan rumah atau bahkan masyarakat. (Wawancara, 28 Oktober 2024).

Tugas orang tua di rumah selain mengawasi pembiasaan religius juga harus mengontrol anaknya dalam menggunakan teknologi karena di era milenial ini banyak sekali anak yang membuka situs yang berdampak pada sisi negatif dengan terus diberi arahan dari orang tua di rumah dan guru juga bisa memberikan nasehat dan terus melakukan pembinaan kepada peserta didik.

- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana yang terdapat di SD Ngentak dengan adanya laptop dan layar proyektor dapat memudahkan pendidik dan peserta didik melaksanakan proses belajar mengajar karena di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya teori atau menggunakan metode ceramah saja melainkan ada praktiknya yaitu dengan menggunakan laptop dan layar proyektor yang memudahkan jalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan alat tersebut pendidik dapat memutar video sesuai dengan materi pembelajaran misalnya diputar video tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Guru dapat menyiapkan materi yang diajar dengan membuat *power point* untuk dipresentasikan di depan kelas agar dengan tujuan keberadaan teknologi dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

## 2. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Ngentak

Dalam pembentukan Akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer. Pertama, aliran Nativisme. Kedua, Aliran Empirisme, dan ketiga aliran Konvergensi. Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan aliran konvergensi mengatakan pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif berbagai metode. (Nata, 2013)

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menemukan ada beberapa faktor penghambat atau kendala dari penanaman nilai-nilai akhlak berbasis kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SD Ngentak yakni:

- a) Faktor pembawaan dari dalam, yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.

Faktor penghambat dari penanaman nilai-nilai akhlak ini berasal dari diri pribadi yang merupakan bawaan dari pribadi seseorang sehingga dalam pembentukan nilai-nilai akhlak ada yang mudah untuk dibentuk karena sedari kecil peserta didik sudah baik akhlaknya. Akan tetapi jika sebaiknya dari bawanya tidak baik maka yang perlu dilakukan yaitu lebih memaksimalkan lagi proses penanaman nilai-nilai akhlak untuk peserta didik tersebut. Setiap manusia yang telah Allah ciptakan telah dibekali naluri keagamaan yang nantinya akan dapat membentuk akhlak di dalam diri masing-masing individu, antara lain: Pertama, naluri atau insting adalah suatu awalan dari tingkah laku manusia untuk melakukan hal-hal yang sifatnya lebih mengarah pada hal-hal yang dilakukannya tanpa adanya sebuah latihan dan bersifat spontanitas (tanpa disadari). Kedua, kebiasaan menjadi faktor yang dipengaruhi dari perkembangan pendidikan akhlak. Sebenarnya perilaku manusia berasal dari kebiasaan yang sifatnya diulang-ulang. Orang yang sudah terbiasa untuk melakukan

tindakan yang baik maka dia akan senantiasa melakukan akhlak yang baik dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, begitu pula sebaliknya.

Dari hasil wawancara, yang diungkapkan oleh Ibu Atik Riyantini, S.Pd. bahwa "Akhlak ini harus dilatih secara terus menerus sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan. Dengan adanya pembiasaan yang baik agar dapat membentuk akhlak yang baik, dan pembiasaan ini seperti halnya melakukan hal-hal baik seperti berkata jujur, amanah, disiplin dan menghormati orang yang lebih tua ini harus tertanam dalam diri peserta didik" (Wawancara, 28 Oktober 2024).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sinilah peran penting guru, pihak sekolah maupun orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

#### 4) Faktor dari lingkungan sosial

Faktor penghambat berikutnya yakni pengaruh dari lingkungan sosial, misalnya dalam pergaulan antara teman sebaya. Hal ini peneliti menemukan, ada beberapa peserta didik yang tidak baik akhlaknya karena pengaruh pergaulan di lingkungan rumah di mana mereka cenderung banyak bergaul dengan teman yang berperilaku kurang baik sehingga menyebabkan pembiasaan yang dilakukan di sekolah tidak bisa diterapkan di rumah. Hal ini dikarenakan meniru yang tidak baik itu akan lebih mudah dari meniru pembiasaan baik.

Oleh karena itu, pendidik (tenaga pengajar) maupun guru bimbingan konseling terus membina serta menasihati peserta didik yang bermasalah terhadap sikapnya. Harapannya dari pembinaan itu dapat membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik dengan cara berproses. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya ini dapat mempengaruhi setiap perilaku maupun ucapan dari peserta didik itu sendiri. Jika teman-temannya baik maka ia juga berakhlak yang baik begitu pun sebaliknya. Karena faktor teman juga mempengaruhi pembentukan akhlak bagi peserta didik. Selain itu, faktor dari lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Sekarang ini, orang tua cenderung apatis kepada anak. Orang tua lebih fokus pada prestasi akademik anak sehingga kurang memperhatikan pada perkembangan pendidikan karakter anak. Hal ini memberikan dampak besar terhadap perilaku anak yang kurang kontrol atau pengawasan langsung secara intensif dari orang tua.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sampel penelitian yang masih terbatas pada satu sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih luas lagi terhadap sampel agar hasilnya dapat digeneralisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah diuraikan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa: Penanaman nilai-nilai akhlak berbasis kurikulum

merdeka sangat penting dengan tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik. Kerja sama pendidik, orang tua dan pihak sekolah sangat mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai akhlak peserta didik. Hal ini dengan melakukan pembiasaan, pembinaan, keteladanan, dan program-program yang bersifat religius agar dapat membentuk nilai-nilai akhlak peserta didik. Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya memberikan pemahaman tentang teori-teori agama Islam saja, tetapi juga praktik keteladanan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran teori dan praktik ini diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran yang ditujukan terutama kepada peneliti, antara lain: alangkah baiknya peneliti lebih meningkatkan literasi dan kompetensi melalui pelatihan intensif dan berkelanjutan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tercipta teknik pengajaran kreatif, dan manajemen kelas yang efektif; Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang lebih menarik dan lebih mudah diakses siswa. Pembelajaran dapat didukung oleh alat digital seperti platform *e-learning* dan video pembelajaran. Selain itu, perlu referensi penelitian yang lebih kompleks agar hasil penelitian lebih akurat. Pemanfaatan waktu yang lebih disiplin sehingga dalam penyusunan mini riset tidak terburu-buru.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhammad Joko Susilo, M. Pd selaku pembimbing penulisan karya ilmiah dalam memenuhi kualifikasi pendidikan Magister yang sedang ditempuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, Dwinggo Samala, A., Rahman Riyanda, A., & Hendri Adi, N. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 3011–3024.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.
- Meliza. (2024). Model Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1 (1), 287-302.
- Mira H & Kunaenih. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 93 – 102.

- Monicha, R.E., Asha, L., dkk. (2020). Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6 (20), 199-214. <http://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.5925>.
- Nata, A. (2013). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers
- Noveriyanto. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *An- Nizom*, 4(1),26-32.
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>
- Salahudin, M. Lala Tansah, dkk. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah. Burangrang : *Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol.3, No.1 (Juni 2024) |*, 47. <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma Y, Haq AH. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal At-Ta'dib*,10 (2), 361-381.
- Susilo, M.J., Hajar, M., Yuningsih (2022). Tren Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (EduLearn)*, 16(2),180-188. <http://edulearn.intelektual.org>Wawancara dengan Guru kelas 1 s.d 6 (12 November 2024) Sanden : Ruang Guru SD Ngentak
- Wawancara dengan Nisa Romadhoni (28 Oktober 2024) Sanden : Kantor SD Ngentak
- Wawancara dengan Sutanto, (25 Oktober 2024) Sanden : Mushola Baitussalam
- Wawancara dengan Atik Riyantini (28 Oktober 2024) Sanden : Mushola Baitussalam